

**Antologi Cerpen
"Segurat Kisah Bermakna"
Karya XI IPS 3
SMA Negeri 1 Baregbeg**

**Persembahan Tim Projek Kepemimpinan
PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2024
Universitas Galuh Ciamis**

**Antologi Cerpen
"Segurat Kisah Bermakna"
Karya XI IPS 3
SMA Negeri 1 Baregbeg**



**Persembahan Tim Projek Kepemimpinan
PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2024
Universitas Galuh Ciamis**

Antologi Cerpen
"Segurat Kisah Bermakna"
Karya XI IPS 3 SMA Negeri 1 Baregbeg

Penulis:
XI IPS 3 SMA Negeri 1 Baregbeg

Editor:
Erik Santoso

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : September 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
QRCBN: 62-1293-7291-915-

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Antologi Cerpen "Segurat Kisah Bermakna" sesuai yang ditargetkan.

Antologi Cerpen "Segurat Kisah Bermakna" merupakan Persembahan tim Proyek Kepemimpinan PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2024 Universitas Galuh Ciamis. Selain dipakai untuk sarana latihan menulis siswa di SMAN 1 Baregbeg Ciamis, Isi dari cerpen ini menggambarkan cerita-cerita yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

September 2024, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
LANGKAH TAK TERDUGA BIMA	1
ARTISAHABAT	4
DUA SAHABAT	9
DIBALIK KELUARGA CEMARA	11
TITI DAN JEJAK PRESTASI	14
DETIK YANG MEMISAHKAN	17
AKU DAN SAHABATKU	20
MELANGKAH MENUJU MIMPI	23
BROKEN HOME	27
ADA, NAMUN TAK DIANGGAP	30
KESEMPATAN	32
AKU DAN KELUARGAKU	35
HARAPAN NAKALA	38
SEBUAH TANGGUNG JAWAB	41
JEJAK TERAKHIR BIRU	44
TANGIS HARU SANG ANAK	46
KELUARGA KECIL ADI	50
LUKA YANG TAK TEROBATI	53
APIUJI PERSAHABATAN	55
HANYA SEORANG PENGAGUM	57
SEBUAH PENGKHIANATAN	60
CAHAYA KECIL DI TENGAH KOTA	63
XAVERIUS	66
MOMEN ISTIMEWA HARI KEDUA	71
KOMPETISI VOLI	74

PERTEMUAN TIDAK TERDUGA	77
SEUTAS TALI PERSAHABATAN	80
DILEMA DIBALIK GORESAN	82
"KEHANGATAN DALAM KESEDERHANAAN"	86

LANGKAH TAK TERDUGA BIMA

Karya: Alice Adiya Revanika

"LAHH kenapa aku jadi KM? Gamau ahh gabisa!!!" sanggah Bima.

Hari ini hari pertama masuk sekolah setelah libur kenaikan kelas SMAN 1 Nusantara. Setelah perdebatan panjang akhirnya Bima terpilih sebagai KM kelas berikutnya. Bima merupakan anak terkenal di kalangan teman teman angkatan, bisa dibilang Bima merupakan anak famoust yang multi talent.

Namun tidak terencanakan bagi Bima untuk menjabat sebagai Ketua Kelas dikarenakan menurutnya terikat oleh satu aturan membuatnya tak bebas. Sebut saja hari ini Bima sial, pasalnya hal yang tidak di inginkan olehnya justru menjadi kenyataan.

"Udah Bim, lo pasti bisa kok, gue yakin" ujar Risa mendukung.

"Ngobrol si gampang ahh", jawab Bima.

Selepas percakapan singkat tersebut Bima memutuskan untuk pergi. Kaki panjangnya menuntunya ke perpustakaan sekolah, untung saja saat membuka pintu tidak ada penjaga perpustakaan disana membuat bima bisa leluasa. Kebetulan sesudah istirahat kedua guru-guru tidak akan masuk karena akan diadakan rapat untuk kegiatan rutin SMAN 1 Nusa Bangsa yaitu **Gelar karya**.

Akhirnya Bima segera merebahkan tubuhnya di bangku yang tersedia. Mungkin sedikit tidur bisa membuat suasana hatinya lebih baik pikir bima.

Bel sekolah berbunyi menandakan waktu istirahat sudah selesai. Seperti dugaanya tidur sebentar membuat suasana hatinya lebih baik. Akhirnya bima memutuskan untuk kembali ke kelas. Namun di depan ruang guru Bima bertemu dengan Pak Hari wali kelasnya.

"Bima bapak ucapkan selamat ya sudah terpilih jadi KM, Bapak yakin kamu pasti bisa menjadi ketua yang baik" ujar Pak Hari sambil menjabat tangan Bima.

"Haha iya Pak, saya juga tidak menyangka akan terpilih menjadi KM namun saya akan berusaha sebaik mungkin mohon bantuannya Pak", jawab Bima

Dalam hati Bima menggerutu semua yang dikatakannya tidak sepenuhnya bohong namun tetap saja dia masih dalam proses menerima dirinya menjadi KM dadakan oleh karena itu dirinya masih sedikit sensitif jika membahas hal ini.

Tidak terasa hampir sudah 1 bulan Bima menjadi ketua kelas, lama kelamaan Bima merasa bahwa menjadi KM ternyata tidak seburuk yang dia bayangkan.

Akhirnya acara "**Gelar Karya**" yang ditunggu semua orator tinggal menghitung hari. Sebagai ketua kelas Bima ikut stres memikirkan persiapan untuk pementasandrama kelas yang akan di persembahkan. Tidak hanya itu keretakan hubungan antara teman teman Bima mulai terjadi.

"Halah ga usah sok ngatur deh Yo, kerjaan lo aja belum tentu bagus", ujar Reva pada Aryo yang tak terima dirinya mendapat saran dari Aryo.

"Heh Rev, aku juga cuma nyaranin ya biasa aja dong jangan nge gas gitu kalo kamu capek kamu pikir aku ga cape juga apa?! Jangan kayak anak kecil lah" balas aryo emosi pada Reva.

Perdebatan sengit tersebut menarik perhatian Bima yang baru saja tiba ke kelas.

"Loh kenapa lagi ini? Jangan saling nyalahin gini kita semua harus bisa sama sama saling bantu kalo kalian cuma terus terusan ngerasa paling cape ga bakal selesai. Kita disini semua tuh tim!! Kalian sadar kan waktu pentas tinggal beberapa hari? lagi harusnya kita saling bantu bukan malah debatin hal kayak gini. Rev, Yo aku tau kalian cape kita semua cape tapi udah ya jangan kayak gini, baikan ya?", Ujar bima menengahi.

Setelah mendengar nasehat panjang yang di lontarkan Bima, Aryo akhirnya memutuskan untuk mengalah.

"Emm Rev maaf ya tadi aku malah kepancing emosi, aku sadar kita semua cape kamu juga cape tapi kalo kita kerjain bareng bareng pasti gakkan seberat itu." Ucap Aryo.

"Hhh iyadeh aku maafin, aku juga minta maaf. Guys aku minta maaf ya kalo aku sama aryo malah debatin hal kayak gini padahal aku tau kita semua cape" sesal Reva

"Iya gapapa, tuhh kan enak kalau kelas kita akurr" ujar Bima lega.

Akhirnya pentas drama gelar karya yang ditunggu tunggu kelas bima bisa di selesaikan dengan membawa piala juara satu.

ARTISAHABAT

Karya : Meliana

Namaku ana aku mempunyai dua teman yaitu cia dan mamay awal pertemanan memang bahagia namun saat aku melihat mereka membicarakan daribelakang hati ana merasa sakit padahal pertemanan ana bersama cia dan mamay sangat tulus.

"Ana!!!" Panggil cia dan mamay.

Aku menoleh ke belakang sambil memakan sebungkus ciki dari kantin.

"Eh, apa?" Jawabku

"Kamu kok ga ngajak ke kantin,kita marah nih"ucapcia dan mamay sambil sedikit marah

"Iya maaf-maaf jangan marah ya"jawabku

"yaudah iya gapapa"jawab cia dan mamay sambil sedikit bete

Begitulah aku bersama dengan sahabatku cia dan mamay.kami bertiga sering melakukan kegiatan bersama,seperti bermain

Aku merasa sangat bahagia ketika menghabiskan waktu dengan mereka.serang kali saat aku bersedih mereka selalu datang menghiburku dengan berbagai cara.terkadang kami juga saling support atau saling memberikan semangat ketika di antara kami sedangbersedih atau memiliki masalah.

Suatu hari aku di ajak oleh anggi untuk menemani dia berbelanja keperluan sekola saat itu karna aku merasa sedang luang dan juga cia dan mamay tidak ada kabar jadi aku merasa dari pada aku bosan diam di rumah aku pergi menemani Anggi untuk berbelanja.

"Anggi berbicara kepada ana"

"ana kamu mau jajan apa?ucap anggi"

"Engga ah Anggi ko jajan sih kan aku cuman nganter kamu"jawab ana

"Ih gapapa kan kamu udah cape cape nemenin aku,yu kita beli es krim aja"ajak Anggi

"Anggi pun mengajak ku untuk membeli es krim dia juga memberikan ku jajanan yang sangat aku sukai,saat itu juga kami sempat berjalan jalan di sekitar kota lalu melihat pemandangan dan hari itu aku sangat senang sekali bermain bersama Anggi.

Keesokan harinya aku bertemu cia dan mamay di sekolah tapi entah kenapa aku merasa cia dan mamay berbeda tiba tiba ketika aku datang mereka tidak menyapaku.

"eh cia,mamay,aku kemarin di ajakin sama Anggi loh nemenin dia belanja keperluan sekolah"ucap aku

"Cia dan mamay hanya tersenyum tipis tidak menanggapi"

"Kalau kalian kemarin hari Minggu kemana ko gakada kabar sih?"ucap aku

"Ah kita di rumah aja ko na ga kemana mana"

Melihat respon cia dan mamay sedang tidak semangat akupun menyudahi pembicaraan kami dan karna waktu sudah menunjukkan pukul 7 dan kami pun masuk ke kelas dan belajar seperti biasa nya, namun entah kenapa aku merasa cia dan mamay sedikit berbeda saat jam istirahat pun mereka pergi ke kantin tanpa mengajakku,aku sempat merenung apakah aku memiliki kesalahan kepada mereka.

Tiba jam pulang sekolah akupun mengajak cia dan mamay untuk pulang bersama namun entah kenapa ketika

guru sudah keluar dari kelas cia dan mamay buru buru pergi keluar kelas tanpa mengajakku,akupun pulang berjalan kaki menuju rumah,aku bingung apa kesalahan yang sudah aku perbuat hingga aku didiamkan oleh mereka.hari hari berlalu aku sendirian di kelas cia dan mamay

menjauhiku tanpa alasan yang jelas.suatu ketika aku menuju ke perpustakaan meminjam buku setelah dari perpustakaan aku melihat mamay dan cia sedang berbincang di sudut ruang perpustakaan niat nya aku ingin mendekati mereka tapi tiba tiba.....

"Ci kamu sadar ga sih sekarang ana dia udah punya teman baru malah kayak gituh"ucap mamay

"Iya cia mentang mentang dia di ajak sama Anggi terus gak ngajak ngajak kita lagi,dia jadi merasa so banget"jawab mamay

"Iya udah lah gak usah kits temenin lagi aja toh dia juga kayak ga butuh sama kita,udah mah nyebelin orang nya"ucap cia

"Iya biarin aja,kita berdua aja"

Aku sangat sakit hati mendengar ucapan mereka padahal aku tidak merasa menjauhi mereka bahkan justru Mereka yang tiba tiba menjauhi ku tanpa alasan,hanya karna aku menemani anggi untuk

berbelanja.sepulang sekolah aku mencoba untuk berbincang dengan cia dan mamay akupun menghadang mereka yang hendak pulang dan aku memberanikan diri berbicara kepada mereka

"Eh cia,mamay kalian kenapa sih ko berani beraninya ngomongin aku dari belakang"ucap aku sambil merasa kesal

"A-apasih na tiba tiba ko ngomong gituh"ucap mamay

"Ah kalian ga usah pura pura ga tau,tadi aku dengar ucapan kalian menjelek jelekkan aku,emng aku salahapa sama kalian?"tanya aku dengan perasaan kesal

Cia dan mamay hanya bisa terdiam mendengar aku berbicara sambil marah marah,aku cukup kecewa karena mereka tidak dapat menjelaskan apa-apa,semenjak dari itu aku pun meninggalkan mereka da mencoba untuk menyakinkan diri bahwa akupun bisa sendiri tanpa ada mereka.

Setelah beberapa hari berlalu aku merasa lebih tenang Anggi juga sesekali menemaniku untuk belajar dan juga pergi ke kantin, awalnya aku merasa sedih karena kehilangan kedua sahabatku yang tadinya aku kira tulus untuk berteman denganku tetapi karena aku sudah tau mereka seperti apa aku hanya bisa ikhlas dan menjalani hari hari ku denganbahagia kembali.

Namun tiba tiba tiba saat aku hendak ke kelas di meja terdapat kotak yang tidak tau isinya dari siapa,akupun merasa kebingungan dan melihatsekitar kelas tapi tidak ada yang mencurigakan aku tidak tau pengirim nya siapa,akupun memberanikandiri untuk membuka kotak itu ternyata isinya adalah sebuah surat dan juga coklat,ketika aku baca isinya adalah....

"Ana maafin kami ya karna kami udah jahat sama kamu,kami ga bermaksud ngomongin kamu dari belakang waktu itu kami hanya merasa cemburu

karena kamu terlihat sangat senang saat bersama Anggi,iya memang Anggi lebih kaya dia juga bisa membelikan kamu jajanan sedangkan kami tidak tapi kami tidak bermaksud untuk menjauhi kamu,maafkan kami ya ana semoga kamu berkenan memaafkan kami dengan coklat ini, terimakasih ana."

Aku merasa tersentuh membaca surat dari cia dan mamay tidak lama kemudian cia dan mamay menghampiri ku entah dari mana

"na maafin kami ya,ucap mamay dan cia

Aku hanya bisa terdiam da merasa terharu menahan tangis.

"Na jangan sedih dong"ucap mamay

"aku ga mau marahan sama kalian dan aku pikir kalian udah ga mau berteman sama aku,maafin aku juga yah"ucapku sambil menahan tangis

Cia dan mamay kemudian memelukku setelah itu kami berbaikan dan berteman kembali .

Akupun tersadar bahwa dalam persahabatan itu harus ada yang namanya kejujuran dan terus terang jangan sampai ada yang salah paham di antara satu sama lain karna itu bisa memecah pertemanan, semenjak saat itu aku,cia dan mamay semakin dekat,sesekali kami juga bermain bersama anggi,akusangat bahagia saat ini bisa memiliki teman teman yang tulus berteman denganku.

DUA SAHABAT

Karya : Rini Fitriyani

Di sebuah sekolah, Adara Veronica, seorang perempuan yang selalu memendam rasa sakit, tanpa sengaja bertemu Vanya Anastasya di halte bus. Pertemuan itu tampak sepele, namun ternyata mereka menjadi teman sekelas.

"Hai, kita sekelas," sapa Vanya suatu hari.

Adara hanya mengangguk. Seiring waktu, mereka menjadi sahabat dekat, berbagi cerita sedih dan senang.

Namun, Adara mulai merasakan perubahan. Suatu hari, ia mendekati Vanya yang tampak termenung di taman sekolah.

"Vanya, ada yang gue pengen tanyain," kata Adara dengan nada serius.

Vanya terkejut, "Apa? Ada masalah, Dar?"

"Gue ngerasa kita nggak sedeket dulu. Ada yang lo sembunyiin dari gue?"

Setelah terdiam sejenak, Vanya akhirnya berkata, "Gue harus pindah ke luar negeri bulan depan. Orang tua gue dapat pekerjaan di sana, dan mereka pengen gue ikut."

Adara terkejut, "Kenapa lo nggak cerita dari awal?"

"Bukan gitu, Dar. Gue cuma... nggak tahu gimana ngungkapinnya."

Adara menunduk, "Gue cuma pengen lo jujur sama gue, apa pun keadaannya."

Vanya tersenyum lemah, "Maaf, Dar. Ke mana pun gue pergi, lo bakal selalu jadi sahabat gue."

Setahun kemudian, Adara yang kini menjadi pebisnis sukses sedang menunggu klien di sebuah kafe. Ketika klien

itu datang, Adara tidak mengenali Vanya, dan begitu pula sebaliknya.

"Maaf saya telat," ucap Vanya kepada Adara. "Tidak apa, silahkan duduk," jawab Adara.

Saat berjalannya meeting, Vanya mendengar nama "Adara" disebut oleh sekretaris. Ia langsung terkejut dan bertanya, "Adara? Ini beneran lo, Dar?"

Adara melihat ke arah Vanya, "Iya, anda kenal saya?"

Vanya terharu, "Ini gue, Vanya! Lo masih inget sama gue kan?"

"Vanya? Vanya Anastasya?" Adara memastikan, dan ketika Vanya mengangguk, Adara tersenyum bahagia. Mereka berpelukan, menumpahkan rasa rindu yang terpendam selama ini.

Vanya berkata sambil tersenyum, "Gue kangen banget sama lo, Dar."

Adara mengusulkan, "Gimana kalau kita satuin aja restoran lo sama hotel gue? Sama seperti persahabatan kita yang kembali menyatu."

Vanya setuju dengan senyum lebar, "Gue setuju. Kita nggak akan terpisah lagi."

Mereka pun sepakat untuk menyatukan usaha mereka, mengukuhkan persahabatan mereka yang tak terpisahkan oleh jarak dan waktu.

DIBALIK KELUARGA CEMARA

Karya : Riris Rismayanti

Di keluarga ini ada terdapat 5 tokoh. Ayah, Ibu, Kaka dan Anak bungsu, ayah pekerjaan nyaseorang buruh, ibu ibu rumah tangga, kaka bekerja di toko abang, anak bungsu masih duduk di kelas 9smp dan paman juga seorang buruh.

Di suatu hari di sebuah kota ada sebuah keluargayang sangat cemara bahkan orang orang juga pada iri dengan keluarga itu tetapi kan di dalam keluarga cemara pasti ada konplik. Di saat salah satu anak nya nikah orang tua nya bingung karena uang belum ada semua. Waktu ke tangal pernikah Kaka itu semakin cepat. Keesokan harinya ayah dan ibu debat tentang masalah keuangan.

“Yahh uang nya gimana waktunya semakin cepat”.
Ucap ibu.

“Bingung bu, ayah kerja aja apa ya”.

“Tapi yahh waktu nya semakin cepat tinggal 5 harian lagi”.

“Ayah pergi kerja aja mah ikut sama orang nantikalo kaka nikah ayah pulang”.

“Kasiann tapi kaka yah”.

“Tapi gimana lagih” ucap ayah.

Perdebatan ayah sama ibu semakin panjang dan suaranya semakin kencang sampai anak bungsu nya dengar, karna anak bungsu dengar itu anak bungsu gak kuat lalu anak bungsu pergi ke rumahh uwa nya karna di rumah uwa lagi banyak kaka-kaka nya,dia pergi sambil nagis pas di tanya sama kaka- kakanya, anak bungsu hanya menjawab kaka pulang aja kerumah sekarang.

“ Ade kenapa nagis?” ucap kaka.

“coba Kaka liat aja kerumah” (anak bungsu sambil nagis)

“ihh kenapa de?” (lalu Kaka pulang sambil lari lari).

Sesudah Kaka ke rumah anak bungsu hanya liat dari luar sambil nagis, karna ayah udah mempersiapkan baju untuk pergi.

“ayah mau kemana ko bawa baju segala?”.

“ka ayah pergi kerja dulu nanti kalo kaka maunikan ayah pasti pulang (sambil menutupi rasetangisan karna gak mau kelihatan sama sang anak). “tapi ayah waktunya beberapa hari lagi”

(sambil nagis dan memeluk ayahh agar gak pergi). Ayah gak bisa berkata apa apa, dan kaka juga nagis sambil peluk ayah.

Selang beberapa waktu paman datang dan anak bungsu pun kembali ke rumah nya dengan mata yang masih menangis dan mencari sang ibu.

“Paman”.

“Kenapa ade semua menangis?” ucap paman. “Ayah sama ibu bertengkar masalah ke uangan”.

“Sekarang ibu dimana de?”.

“Aku gak tau aku tadi denger meraka berantem gak kuat banget jadi aku pergi” (sambil teriak ibu, ibu dimana).

“Itu de, ibu di kamar”.

Anak bungsu menghampiri ibu nya sambil menangis dan memeluk ibu nya.

“Ibu tidak apa?”.

“Ibu gak papa maaf ya de semua berawal dari ibu yang membahas ke uangan ini salah ibu”.

“Ibu gak salah, ini semua bukan salah ibu”. “Kaka kemana de?”.

“Kaka lagi menangkan ayah”.

Beberapa jam kemudian semua keluarga di kumpulkan di dalam satu ruangan disana sambil nagis semuanya tetapi semuanya di tenangkan oleh paman sampai ke adaan yang tadinya kacau dan berantakan sekarang tenang. Dan juga malu kalo semua masih pada nagis sedangkan para tetangga udah pada datang untuk bantu bantu. dan pada

akhirnya setelah banyak orang semuanya mulai membaik dan ayah juga tidak jadi pergi.

Beberapa hari berlalu saat calon suami Kaka menyampaikan ijab kobul semua keluarga yang tau akan masalah ini semuanya mengeluarkan air mata.apalagi saat sembah sungkem semua nagis dengan tersedu-sedu.

Setelah acara beres semua kembali dengan kecemaraan yang dulu yang membuat orang orang iri akan kecemaraan nya. Berusaha untuk melupakan semua masalah nya dengan membuatkeyakinan bahwa itu hanya lah cobaan.

TITI DAN JEJAK PRESTASI

Karya : Siti Sopiah

Di sebuah desa kecil, tinggal seorang anak gadis yang bernama Titi. Titi adalah seorang pelajar yang sekarang menduduki kelas dua SMA, dia terlahir dari keluarga yang sederhana dia anak yang sangat pintar dan rajin yang bercita-cita menjadi seorang Guru Bahasa Indonesia.

Sejak dari bangku SD Titi tekun sekali belajar, ia sering mengikuti berbagai lomba lomba, ada banyak lomba yang pernah dia ikuti mulai dari akademik dan non akademik. Ketika duduk di kelas lima SD ia terpilih sebagai siswa yang mewakili sekolahnya mengikuti Lomba Siswa Berprestasi. Titi bersama teman temannya sangat bangga dan tentunya harus berusaha yang terbaik untuk sekolahnya. Satu bulan penuh dia belajar untuk lomba tersebut. Pada hari dimana lomba itu dilaksanakan, tiba lah pengumuman siswa yang

lolos ke tingkat Kabupaten, dan hanya Titi lah yang tersebut namanya dari sekolah tersebut yang lolos ke tingkat Kabupaten.

"Selamat Titi, kamu lolos ke tingkat Kabupaten aku bangga sama kamu" ucap Gina salah satu temannya yang sama mengikuti lomba tersebut.

"Alhamdulillah, makasih Gin do'ain aku ya semoga aku bisa melaksanakannya dengan baik dan lolos sampai tingkat Provinsi" ucap Titi dengan rasa bahagia.

"Selamat Ti, emang betul ya usaha tidak mengkhianati hasil, usaha kamu terbayarkan hasil belajar berbulan bulan, keren kamu. " ucap teman cowoknya.

"Alhamdulillah, makasih juga ya kalian juga keren banget mungkin di kesempatan ini bukan rezeki kalian, mungkin saja di tahun yang akan datang semangat terus kalian." Ucap Titi sambil menyemangati teman temanya.

Dengan buku buku belajar yang seadanya, dibarengi usaha kerasnya dalam belajar Titi sangatlah sungguh sungguh untuk mencapai hasil yang maksimal. Tetapi di tingkat Kabupaten ini belum rezekinya, dia belum bisa menjadi juara karena saingannya sangat lah banyak dari berbagai kota. Dari lomba itu dia banyak mendapat pengalaman baik.

Ketika menginjak bangku SMP di situlah tahun dimana orang orang pun kebingungan dengan segala yang terjadi yaitu tahun adanya pandemi Covid-19. Titi si anak rajin itu harus terhambat sekolahnya dengan hanya belajar daring di rumah saja. Dengan hanya mengandalkan hp kecilnya itu tidak mematahkan semangatnya dalam belajar. Saat itu teman satu satunya adalah hp yang ia miliki, oleh karena itu ia sangat mempergunakan hp nya itu untuk hal hal yang bermanfaat saja terutama untuk belajar.

Seiring berjalannya waktu sampai tidak terasa pandemi itu sudah hampir 1 tahun lamanya. Dari berita di TV tiap harinya makin banyak orang meninggal karena virus itu. Tiap harinya Titi hanya berdoa saja semoga dirinya selalu ada dalam lindungan-Nya. Beberapa bulan kemudian keadaan semakin membaik aktivitas di luar sudah diperbolehkan bahkan sampai sekolah pun di buka kembali tapi harus tetap menjaga protokol kesehatan. Titi yang sudah merindukan suasana sekolah sangat bahagia mendengar kabar tersebut.

"Alhamdulillah, sudah bisa belajar lagi di sekolah aku sangat rindu suasana sekolah." Ucapan Titi dengan rasa bahagia.

Saat masuk sekolah dia sudah menduduki kelas 8 SMP. Banyak teman baru yang belum ia kenal sama sekali. Dengan sifat ramahnya itu ia mulai berkenalan dengan teman temannya. Singkat cerita pandemi sudah sepenuhnya tidak ada. Aktivitas sudah seperti biasa pada umumnya. Di sekolahnya

Titi dikenal sebagai murid teladan, oleh gurunya ia sering ditunjuk untuk mengikuti berbagai lomba, salah satunya ketika kelas 8 SMP ia mengikuti lomba menulis Essai. Dengan hanya diajarkan oleh guru Bahasa Indonesianya selama hampir satu bulan. Ia mendapatkan hasil yang maksimal yaitu mendapatkan juara 3. Dan ada banyak lomba lomba yang diikuti selama SMPnya di bidang akademik dengan non akademik.

Di tahun 2023 ia lulus SMP dengan meraih juara

2 paralel di sekolahnya, ia melanjutkan pendidikannya ke tingkat SMA, ia memilih SMA karena ia ingin kuliah karena cita citanya menjadi seorang Guru. Seiring bertambahnya usia semakin dewasa di masa SMA ini ia sangat memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya untuk meraih cita cita, dan juga sangat di dukung oleh keluarganya dalam berpendidikan.

Titi sangat bersyukur mempunyai orangtua yang sangat mendukungnya dalam pendidikan, mereka menyimpan kasih sayang yang besar untuk Titi. Di usia yang ke 17 tahun ini Titi sangatlah bersyukur dan bahagia atas perjalanan pendidikannya, ia berharap akan ada masa masa indah menanti disekolahnya.

DETIK YANG MEMISAHKAN

Karya : Akbar Juniar Sapikri

Hari ini matahari terbit dengan cerah. Aku memulai kegiatan dengan membereskan seluruh persiapan untuk ke sekolah. Dalam perjalanan terbesit sebuah ingatan tentang kejadian yang tidak akan bisa aku lupakan. Begini kisahnya...

Namaku Alex, seorang pelajar di SMP Kencana. Ini merupakan hari liburku yang akan kuisi bersama temanku, Rafael.

“Lex, libur nih. kita nongkrong yuk” ajak Rafael.
“kapan, El? malem aja kali ya?” tanya aku

“boleh deh, gas. nanti aku ajak teman teman yang lain ya” ucap rafael kembali.

Selepas sholat isya, aku kembali menghubungi rafael dan teman-teman. Akhirnya kami sepakat bertemu di warung Bi Iin. Saat sedang asikberbincang, salah satu temanku Kevin berbicara. “Bosen nih, ke kota yuk kita lihat balapan”

“Serius? Emangnya ada balapan? Di mana? Udah malem gini’ jawab rafael dengan ekspresi tidak percaya

“ada di kota, gapapa lah gak tiap hari ini liat balapan” ucap kevin sambil semangat.

Sekitar pukul 10 malam kami bergegas ke kota. Sesampainya di kota, ternyata tidak ada balap sama sekali. Karena bingung dan bosan tidak ada tujuan, kami mengisi waktu dengan main standing- standingan ala anak muda seperti biasanya.

“Eh, mending kita pulang aja yuk. Udah malam, nih. Gak enak juga takut bising tetangga” pinta Alvin yang tiba-tiba merasa khawatir.

“Ah cupu banget sih, Vin. Baru juga jam segini. Santai aja kali” jawab Kevin sambil mengejek Alvin.

Tidak lama kami pun didatangi oleh salah satu warga, kemudian kami diusir karena mereka merasa terganggu oleh knalpot bising yang dipakai oleh salah satu teman kami.

Akupun berfirasat kurang enak. Akhirnya aku mengajak yang lain untuk pulang, “Ayo kita pulang aja lah, sudah malam juga”.

Kami pun bergegas pulang. Saat di perjalanan, tiba-tiba terdapat kejadian tidak terduga. Dari lawan arah terdapat truk beras bermuatan besar menabrak salah satu motor teman kami yang bonceng tiga. Kecelakaan yang terjadi sangat cepat, dan kondisinya kacau sekali. Terjadi sekitar pukul 2 dini hari, keadaan jalan pun sepi dan kami terdiam mematung mencoba mencerna keadaan yang terjadi. Beberapa detik kemudian kami mencoba sadar dan segera melihat kondisi teman kami. Salah satunya, Rafael, sahabat dekatku sejak kecil. Aku bergegas melihat Rafael yang sudah tidak sadarkan diri, dibarengi kedua temanku lainnya yang mengalami luka sangat parah.

Beberapa pengendara motor yang lewat mencoba menolong kami dan menelepon pihak ambulance. Namun sangat disayangkan ambulance yang kami

tunggu sangat lama datangnya, sedangkan keadaan di TKP sangat kacau tidak terkendali, terutama teman-teman saya yang harus segera ditangani. Sekitar pukul 3 dini hari kami sampai di rumah sakit, tanpa tunggu lama ketiga teman kami termasuk Rafael segera ditangani oleh dokter. Dengan harap-harap cemas, kami menunggu hasil pemeriksaan dokter sambil terus berdoa yang terbaik untuk teman-teman kami. Namun sangat disayangkan, dokter berkata bahwa ketiga teman kami sudah tiada. Karena kecelakaan yang

sangat parah, membuat teman-teman kami tidak bisa bertahan lebih lama.

Kami syok, kembali mematung. Beberapa jam sebelumnya kami masih bersama, siapa sangka kami bertemu takdir yang sangat tidak terduga. Aku kembali mengingat bagaimana pagi hari tadi masih bisa berbincang dengan Rafael dan merencanakan agenda malam ini, juga dengan teman-

teman lainnya yang masih bisa tertawa riang sebelum kejadian ini terjadi.

Setelah itu, ketiga jenazah diantar pulang ke rumah masing-masing dan dikebumikan pada pukul 6 pagi. Kejadian ini membuat kami banyak belajar, untuk tidak main terlalu malam, juga berkumpul tanpa ada tujuan yang jelas. Kami sangat merasa kehilangan, terutama aku sendiri. Tidak kusangka kejadiannya berlalu secepat ini. Aku hanya berharap semoga ketiga temanku, termasuk Rafael dapat diterima disisi-Nya.

Beberapa hari berlalu, dalam keadaan berduka kami mencoba mengisi waktu luang dengan hal yang positif dan bermanfaat. Aku berharap, semoga tidak mengalami kehilangan lagi.

AKU DAN SAHABATKU

Karya: Nadhifa Marsa Pebrianty

"Dira Fitriani!"

Saat bertanding voli, betapa kagetnya aku mendengar teriakan dengan suara keras dari wali kelasku. Kala itu aku langsung terkejut, karena sebelumnya beliau belum pernah memanggilku dengan nada keras. Aku langsung tersadar ternyata beliau sangat marah kepadaku karena masih banyak tugas-tugas pelajaran yang belum aku selesaikan.

"Ini ada beberapa tugas yang belum dikerjakan, tolong segera selesaikan ya, Dira. Jangan lupa komunikasikan dengan guru mata pelajaran yang lain!" ucap wali kelasku.

Saat itu aku termenung karena beberapa tugas yang belum aku selesaikan sempat tertunda karena aku memang sibuk bertanding voli. Aku mampu menghabiskan waktu sepanjang hari hanya untuk bermain voli. Voli memang menjadi hobiku

terutama saat merasa penat. Akan tetapi tapi tidak dengan sahabatku, sebut saja namanya Aulia. Ia adalah teman lama atau bisa dibilang sahabatku yang sejak kecil aku mengenalnya hingga saat ini.

Dia adalah tipikal orang yang agak sensitif. Dia dan aku sering sekali menyukai hal yang sama baik makanan ataupun kebiasaan tapi tidak dengan satu hal yaitu bermain voli. Entah kenapa dia sangat tidak menyukai voli padahal aku sangat menyukainya.

Di saat jam pulang sekolah

"Aulia!" Seruku memanggil sahabatku, "Kamu mau kemana?",

Aulia menoleh sambil mendekatiku "Ada apa Dira?"
Ucapnya.

"Aku lagi ada masalah, nih. Tadi aku dipanggil sama wali kelasku disuruh mengerjakan beberapa tugas yang belum aku selesaikan. Mana banyak banget lagi" Ucapku sambil mengeluh.

"Lagian sih, kamu udah dibilangin jangan main voli. Susah banget dibilangin! Makanyaikutan futsal aja sama aku nanti kita main bareng terus nanti ngerjain tugasnya juga bareng, Dir!" tegur Aulia.

"Kamu kok gitu, sih! Aku itu lagi curhat sama kamu, aku butuh solusi bukan malah diginiin!" ucapku dengan kesal.

Aulia memang senang sekali jika melihatku panik di saat aku melakukan kesalahan. Tetapi aku tetap menyayangnya walaupun dia terkadang membuatku sebal. Dia satu-satunya sahabat yang paling baik dan yang paling aku kenal sejak lama. Terkadang di saat aku merasa sedih, dia selalu datang menghiburku dengan segala cara.

Kesokan harinya wali kelas memanggilku kembali. Beliau menyebutkan bahwa aku diberi kesempatan mengerjakan tugas selama satu minggu. Semenjak hari itu, akupun sudah tidak bertemu dengan sahabatku lagi karena aku merasa

sangat sakit hati perihal perbuatan atau sikap Aulia yang ia berikan ketika aku curhat pada tempo hari.

Hari-hari berlalu hingga hari terakhir pengumpulan tugas pun tiba. Selama satu minggu aku hanya fokus menyelesaikan tugas agar bisa cepat selesai. Ketika aku mengerjakan tugas di rumah, terdengar suara yang tidak asing kudengar mengetuk pintu sambil memanggilku.

“Assalamualaikum, Dira.. Dira...” Pintu rumah pun dibuka oleh ibuku.

“Dira... nih, ada Aulia datang. Kamu keluarlah dari kamar” ucap ibuku.

Terkejutlah aku ketika melihat Aulia membawakan banyak coklat kesukaanku. Aku merasa senang tetapi saat itu aku masih gengsi untuk ngobrol dengan Aulia. Sambil membawa coklat, dia meminta maaf karena telah bersikap kurang baik saat aku ada masalah. Akhirnya kami pun berdamai dan Aulia membantuku mengerjakan sisa-sisa tugas yang belum selesai.